

ANALISIS PENERAPAN INTERVENSI ORAL HYGIENE DENGAN *CHLORHEXIDINE GLUCONATE* DAN MADU TERHADAP STATUS KESEHATAN MULUT PADA PASIEN TERINTUBASI DI ICU

Regita Cahya Pebriyanti

Abstrak

Banyaknya alat invasif yang terpasang pada pasien yang dirawat di ruang rawat intensif, memiliki risiko lebih tinggi mengalami infeksi HAIs yang ada di rumah sakit, salah satunya VAP, yang merupakan infeksi paling umum terjadi di ICU setelah pemakaian selang endotrakeal lebih dari 48 jam. Rongga mulut pasien yang terintubasi menjadi jalan masuk dan tempat berkoloninya bakteri penyebab VAP. Selain itu, efek samping akibat obat-obatan yang menyebabkan *xerostomia* pada pasien-pasien ini juga memperparah kondisi rongga mulut pasien. Perawatan mulut secara rutin saja kurang cukup untuk mengatasi status kesehatan mulut pasien yang terintubasi. Madu sebagai bahan alami diperlukan untuk menjadi agen topikal tambahan dalam mengoptimalkan kondisi rongga mulut dengan meningkatkan kelembaban mukosa mulut. Penulisan karya ilmiah ini untuk menganalisis hasil penerapan intervensi *oral hygiene* menggunakan *chlorhexidine* dan madu sebagai agen topikal tambahan dalam meningkatkan status kesehatan mulut pada pasien terintubasi di ruang rawat intensif. Setelah 3 hari setiap 12 jam dilakukan intervensi, terjadi penurunan skor BOAS yang menandakan adanya peningkatan status kesehatan mulut pada pasien. Penggunaan madu dalam *oral care* pada pasien terintubasi diharapkan dapat dijadikan inovasi baru sebagai agen topikal tambahan dalam meningkatkan status kesehatan mulut pasien yang terintubasi di ICU.

Kata Kunci : ICU, Kebersihan Mulut, Madu, Status Kesehatan Mulut.

ANALYSIS OF THE APPLICATION OF ORAL HYGIENE INTERVENTION WITH CHLORHEXIDINE GLUCONATE AND HONEY ON ORAL HEALTH STATUS IN INTUBATED PATIENTS IN ICU

Regita Cahya Pebriyanti

Abstract

The number of invasive devices installed in patients admitted to the intensive care unit has a higher risk of experiencing HAIs infections in the hospital, one of which is VAP, which is the most common infection in the ICU after endotracheal tube use for more than 48 hours. The oral cavity of an intubated patient becomes an entry point and a colony for the bacteria that cause VAP. In addition, the side effects of drugs that cause xerostomia in these patients also aggravate the condition of the patient's oral cavity. Routine oral care alone is insufficient to address the oral health status of intubated patients. Honey as a natural ingredient is needed to be an additional topical agent in optimizing oral conditions by increasing oral mucosal moisture. The writing of this scientific paper is to analyze the results of the application of oral hygiene interventions using chlorhexidine and honey as additional topical agents in improving oral health status in intubated patients in the intensive care unit. After 3 days every 12 hours of intervention, there was a decrease in the BOAS scale which indicated an improvement in the oral health status of the patient. The use of honey in oral care in intubated patients is expected to be a new innovation as an additional topical agent in improving the oral health status of intubated patients in the ICU.

Keywords : Honey, ICU, Oral Hygiene, Oral Health Status.